

ABSTRAK

Nama : Yeni Supriana Lubis

NIM : 13 220 0043

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK) dan *Non Performing Financin* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pembiayaan *muḍārabah*, DPK, NPF pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan DPK, NPF dan pembiayaan *muḍārabah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data *time series* sebanyak 60 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu data dari laporan keuangan BPRS publikasi bulanan yang diterbitkan oleh melalui situs www.ojk.go.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 22. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu hasil uji T, hasil uji F dan hasil uji R^2 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,308 > 1,67203$), sedangkan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,403 > 1,67203$). Secara simultan DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah* memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($34,731 > 2,77$). Pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* 74,6%, sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan *Muḍārabah*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.¹ Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam melaksanakan operasional tidak menggunakan sistem bunga.²

Fungsi Bank Syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini dapat dinilai sangat pesat. Persaingan dalam dunia perbankan juga semakin ketat, dalam kondisi seperti ini menghapuskan para pelaku pasar perbankan harus bekerja keras demi meningkatkan dan mempertahankan daya saing. Semakin maju sistem keuangan dan perbankan syariah serta semakin meningkatnya kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat sehingga menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan, termasuk sesuai dengan prinsip syariah. Perbankan syariah sebagai salah satu tonggak penting dalam

¹Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 106.

²Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika 2008), hlm. 1.

pengembangan ekonomi di Indonesia. Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴

BPRS di Indonesia, Mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2006 menjadi 105 bank. Namun, terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2007 mencapai 114 bank. Pada akhir tahun 2008 juga mengalami peningkatan menjadi 131 bank. Peningkatan BPRS masih terus terjadi hingga akhir 2014 menjadi 163 BPRS. Di tahun 2015 meningkat lagi menjadi 164 bank, dan diakhir Desember 2016 meningkat kembali menjadi 166 BPRS, kemudian di tahun 2017 semakin meningkat sebesar 167 BPRS.

Fungsi BPRS pada umumnya terbatas dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sumber dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga.

³Undang-undang Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 8.

⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 54.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat tersebut pada prinsipnya merupakan dana yang harus diolah atau dikelola oleh bank dengan sebaik-baiknya agar memperoleh keuntungan (profit).⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat, individu, maupun badan usaha, bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dana dengan memperoleh keuntungan.

Pembiayaan ini merupakan aset terbesar dalam bank, namun hal ini juga sangat mengandung risiko yang berdampak pada bank.⁶ salah satunya tercermin dalam *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang dilihat dari segi produktivitas dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank.⁷ BPRS menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan *muḍārabah*.

Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *ṣāhibul māl* dan nasabah sebagai *muḍārib* untuk melaksanakan kegiatan usaha bank, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas permintaan *muḍārabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.⁸ Berikut ini perkembangan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan pembiayaan *muḍārabah* pada BPRS yang terjadi tahun 2013-2017.

⁵Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 43.

⁶Billy Arma Protama, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan* (Thesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2010), hlm. 24.

⁷Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 71.

⁸Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 168-169.

Tabel 1.1
DPK, NPF dan Pembiayaan *Muḍārabah*
Tahun 2013-2017.

Tahun	DPK (Juta rupiah)	NPF (%)	Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> (Juta rupiah)
2013	3.666.174.	6,50	106.851.
2014	4.028.415.	7,89	122.467.
2015	4.801.888.	8,20	168.516.
2016	5.823.964.	8,63	156.256.
2017	6.987.280.	9,68	124.497.

Sumber: www.ojk.go.id. data diolah.⁹

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun ke tahun mengalami perubahan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat secara terus menerus mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017, seiring dengan pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017. Jumlah *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan secara terus menerus mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 seiringan dengan pembiayaan *muḍārabah* yang disalurkan mengalami penurunan mulai dari tahun 2016 sehingga tahun 2017.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017, *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan Sedangkan pembiayaan *muḍārabah* yang disalurkan mengalami penurunan. Jadi, berdasarkan data yang ada terjadi ketidaksesuaian antara data dengan teori.

Berdasarkan teori yang ada, dijelaskan bahwa jika DPK meningkat maka pembiayaan *muḍārabah* juga akan meningkat dan sebaliknya jika DPK

⁹[Http//www. Otoritas Jasa Keuangan.go.id](http://www.OtoritasJasaKeuangan.go.id), diakses 01 Maret 2018 Pukul 21.11 Wib.

menurun maka pembiayaan *muḍārabah* juga akan menurun. Kemudian jika NPF meningkat maka pembiayaan *muḍārabah* juga akan menurun dan sebaliknya jika NPF menurun maka pembiayaan *muḍārabah* akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah ditemukan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adanya ketidaksesuaian antara fakta yang ada dengan teori yang menyatakan apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka pembiayaan *muḍārabah* juga akan meningkat dan apabila *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka pembiayaan *muḍārabah* akan menurun.
2. Terjadinya peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara terus menerus mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

3. Terjadinya peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) secara terus menerus mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
4. Terjadinya penurunan pembiayaan *muḍārabah* mulai dari tahun 2016 sehingga tahun 2017 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *muḍārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi Operasional Variabel untuk menerangkan beberapa istilah dalam judul penelitian “pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *muḍārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013-2017”, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Dana Pihak Ketiga (X_1)	DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas. meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.	1. Simpanan giro 2. Deposito 3. Tabungan	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (X_2)	NPF merupakan Pembiayaan bermasalah yang dilihat dari segi produktivitas dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank.	1. Pembiayaan bermasalah 2. Sebab-Sebab pembiayaan bermasalah 3. Penyelesaian pembiayaan bermasalah	Rasio
Pembiayaan <i>Mudārabah</i> (Y)	Pembiayaan <i>mudārabah</i> adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan <i>ṣāhibul māl</i> , dan pihak lain sebagai pengelola usaha, disebut dengan <i>muḍārib</i> . Bagi hasil dari usaha di kerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang di sepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.	1. Pembiayaan <i>mudārabah</i> 2. Nisbah bagi hasil pembiayaan <i>mudārabah</i> 3. Syarat akad <i>mudārabah</i>	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpegaruh terhadap pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *Muḍārabah* pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

G. Kegunaan Penelitian

Adanya sesuatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. kegunaan penelitian ini adalah:

1) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menganalisa Dana Pihak Ketiga, *Non Performin Financing* dan pembiayaan *Muḍārabah* khususnya di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam ilmu perbankan dan metodologi penelitian, selain itu bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia perbankan, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti dan dijadikan sebagai bahan bacaan guna menambah pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab. Adapun masing-masing bab akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Muqārabah* dan diakhir bab terdapat sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, bab ini terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, pada kerangka pikir berisi kesimpulan dari pengaruh Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Muqārabah* dan diakhir dengan penyusunan rumusan asumsi atau hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian. Populasi dan sampel, disertai dengan instrumen pengumpulan data dan analisis data yang mendukung hipotesis penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian, di bab ini menjelaskan tentang uraian dari deskripsi data, pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti serta pembahasan hasil yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Penutup, bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran atas penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank, baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman, dan pihak ketiga.¹

Menurut Ismail, Dana Pihak Ketiga adalah:

DPK biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.²

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa DPK adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, deposito yang nantinya akan disalurkan kembali oleh pihak bank dalam bentuk pembiayaan.

Sumber dana yang berasal dari DPK yaitu simpanan giro (*demand deposito*), tabungan (*saving*), dan deposito (*time deposito*).

¹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 39.

²*Ibid.*, hlm. 43.

a) Simpanan Giro (*Demand Deposito*)

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah lainnya atau pemindah bukuan. Alasan masyarakat menyimpan dana dalam bentuk simpanan giro *wadiah* antara lain:³

1. Faktor keamanan dalam penyimpanan dana. Dalam transaksi perdagangan, sebagian besar pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek atau BG (Bilyet Giro). Hal ini dirasakan lebih memberikan rasa aman bagi kedua pihak baik pembeli maupun penjual, karena kedua pihak tidak harus membawa uang tunai dalam transaksi pembayaran. Pembeli cukup dengan menuliskan sejumlah pembayaran di dalam cek atau bilyet giro.
2. Kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. Pada dasarnya, menyimpan uang dalam bentuk simpanan giro itu tujuan utamanya ialah untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. Pemegang rekening giro mengharapkan mendapatkan fasilitas kemudahan dalam semua transaksi yang diinginkan.
3. Berjaga-jaga apabila ada kebutuhan dana yang sifatnya mendadak. Simpanan giro merupakan jenis simpanan dana pihak ketiga yang sangat likuid, dan dapat dicairkan setiap saat.

³Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, 66-67.

Nasabah pemegang rekening giro dapat mencairkan dananya kapan pun pada saat dibutuhkan. Sehingga pada saat ada kebutuhan yang mendesak, maka pemegang rekening giro bisa dengan mudah mencairkan dananya.

b) Tabungan (*Saving*)

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴

Undang-undang No. 10 tahun 1998 mendefinisikan, bahwa tabungan hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat tertentu yang diperjanjikan antara bank syariah dan nasabah. Pada perkembangan zaman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menggunakan produk tabungan, maka bank tidak membatasi jumlah, maupun frekuensi penarikannya. Meskipun demikian, bank masih mensyaratkan adanya saldo minimal yang harus dipelihara oleh setiap nasabah. Besarnya saldo minimal tersebut tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Saldo minimal tersebut digunakan sebagai cadangan apabila nasabah akan menutup rekening tabungannya.

⁴Ismail, *Manajemen Perbankan, Op. Cit.*, hlm. 44-45.

penarikan tabungan melalui kantor bank disediakan pada jam kerja. Adapun penarikan melalui ATM tidak dibatasi. Dalam perkembangannya terdapat beberapa bank yang menyediakan fasilitas ATM bersama, sehingga nasabah dapat menarik tabungannya melalui bank lain, sepanjang bank tersebut memiliki kerja sama. Berbagai jenis tabungan ditawarkan oleh bank, antara lain tabungan kombinasi dengan asuransi, simpanan giro kombinasi dengan tabungan, dan tabungan berhadiah. Nasabah akan mempunyai banyak pilihan dalam menabung di bank.

Tabungan yang dimaksud dalam perbankan syariah adalah Tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *Muḍārabah*.⁵

a. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *Wadi'ah* adalah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Dengan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*.⁶

⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisa Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 297.

⁶Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Pramuka Raya, 2003), hlm. 101.

b. Tabungan *Muḍārabah*

Tabungan *muḍārabah* adalah tabungan yang dijalankan dengan akad *muḍārabah*. *muḍārabah* dapat terbagi dua bentuk, yakni *muḍārabah muṭlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah*, perbedaan diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *muḍārib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *sāhibul māl* (pemilik dana).⁷

c) Deposito

Undang-undang No.10 tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah “simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank”.⁸ Menurut S/DSN-MUI/IV/2000 Tanggal 1 April 2000 tentang Deposito, deposito dalam bank syariah dijalankan berdasarkan prinsip *muḍārabah*.⁹ Dalam beberapa jenis simpanan deposito sebagai berikut:

a. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah bentuk simpanan berjangka yang penarikannya disesuaikan dengan jangka waktu

⁷Adiwarman A Karim, *Op. Cit.*, hlm. 299.

⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75.

⁹Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadameia Group, 2014), hlm. 410.

tertentu.¹⁰ Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18, sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga si pemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya. penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bulan deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya.¹¹

b. Sertifikat Deposito

Sama seperti deposito berjangka dengan Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12 dan 24 bulan. Dalam perbedaannya sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan.¹²

c. Deposito On Call

Deposito on call (DOC) merupakan jenis deposito yang penarikannya harus dengan pemberitahuan sebelumnya. Jangka waktu deposito on call adalah antara 7 hari s.d. 30 hari. Bunga yang diberikan sesuai dengan negosiasi antara bank dan

¹⁰Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi, Op. Cit.*, hlm. 80.

¹¹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63-64.

¹²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 65.

nasabah, dan besarnya bunga tersebut dihitung perbulan.

Pembayaran bunganya dilakukan pada saat penarikan.¹³

2. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian NPF

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Namun dalam setiap statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai “pembiayaan *non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet*”.

NPF merupakan Pembiayaan bermasalah yang dilihat dari segi produktivitas dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet sebagai berikut:

a) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

¹³Ismail, *Manajemen perbankan*, Op. Cit., hlm. 90.

¹⁴Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 66.

b) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunaan lemah.

c) Macet

Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian utang dan peningkatan agunan tidak ada.

Pembiayaan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁵

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPF : Rasio Pembiayaan Bermasalah
 Pembiayaan Bermasalah : Pembiayaan yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.
 Total Pembiayaan : Jumlah Pembiayaan yang disalurkan

b. Sebab-sebab pembiayaan bermasalah

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa:¹⁶

¹⁵*Ibid.*, hlm. 71.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 72.

1. Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar
2. Margin/bagi hasil/ *fee* tidak dibayar
3. Membengkaknya biaya yang dikeluarkan
4. Turunnya kesehatan pembiayaan

Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) yang disebabkan oleh faktor intern bank dan faktor eksternal bank. Faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

1. Faktor intern (berasal dari pihak bank)
 - a. Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
 - b. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
 - c. Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *sidestreaming*).
 - d. perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
 - e. Proyeksi penjualan terlalu optimis.
 - f. proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
 - g. Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketable.
 - h. Lemahnya supervisi dan monitoring.
 - i. Terjadinya erosi mental, kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktek perbankan yang sehat.
2. Faktor ekstern (berasal dari pihak luar)
 - a. Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
 - b. Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana.
 - c. Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
 - d. Usaha yang dijalanka relatif baru.
 - e. Bidang usaha nasabah telah jenuh.
 - f. Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis.
 - g. Meninggalkan *key person*
 - h. Perselisihan sesama direksi.

- i. Terjadi bencana alam.
- j. Adanya kebijakan pemerintah, peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.¹⁷

c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI 2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha maka bank syariah, yaitu:¹⁸

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagai atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antaranya:
 - a. Pengurangan Jadwal pembayaran
 - b. Perubahan jumlah angsuran
 - c. Perubahan jangka waktu,
 - d. Perubahan nisbah dalam pembiayaan mudharabah atau masyarakat.
 - e. Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah atau masyarakat.
 - f. Pemberian potongan.
3. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antaranya:
 - a. Menambah dana fasilitas pembiayaan bank.
 - b. Konversi akad pembiayaan.

¹⁷Trisadini p. Usanti & Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 102-103.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 109-110.

- c. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah benjangka waktu.
- d. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.

Dalam Al-Qur'an juga banyak dijelaskan mengenai *Non Performing Financing* (NPF), salah satunya terkait orang yang berutang agar diberikan toleransi sebagaimana dalam Q.S Al- Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila ada seseorang yang dalam situasi sulit, atau akan terjerumus dalam kesulitan bila membayar utangnya, tangguhkan penagihan sampai dia lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan. Siapa yang menangguhkan pembayaran utang orang yang berada dalam kesulitan,

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 83.

atau membebaskannya dari utangnya, dia akan dilindungi Allah pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (hari kiamat).²⁰

3. Pembiayaan *Muḍārabah*

a. pengertian Pembiayaan *muḍārabah*

Menurut bahasa *muḍārabah* atau *qiradh* berarti *al-qath'u* (potongan), berjalan, dan bepergian.²¹

Menurut Sayyid Sabiq *muḍārabah* adalah:

Akad antara dua belah pihak untuk salah satu pihak mengeluarkan sejumlah uang untuk diperdagangkan dengan syarat keuntungan di bagi dua sesuai dengan perjanjian.²²

Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *ṣāhibul māl* dan nasabah sebagai *muḍārib* untuk melaksanakan kegiatan usaha bank, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas permintaan *muḍārabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

Bank syariah memberikan pembiayaan *muḍārabah* kepada nasabah atas dasar kepercayaan. Bank syariah percaya penuh kepada nasabah untuk menjalankan usaha. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan *muḍārabah*, karena dalam pembiayaan *muḍārabah*, bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan proyek usaha nasabah yang telah diberi modal 100%. Bank syariah hanya dapat memberikan saran tertentu kepada *mudharib* dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh hasil usaha yang

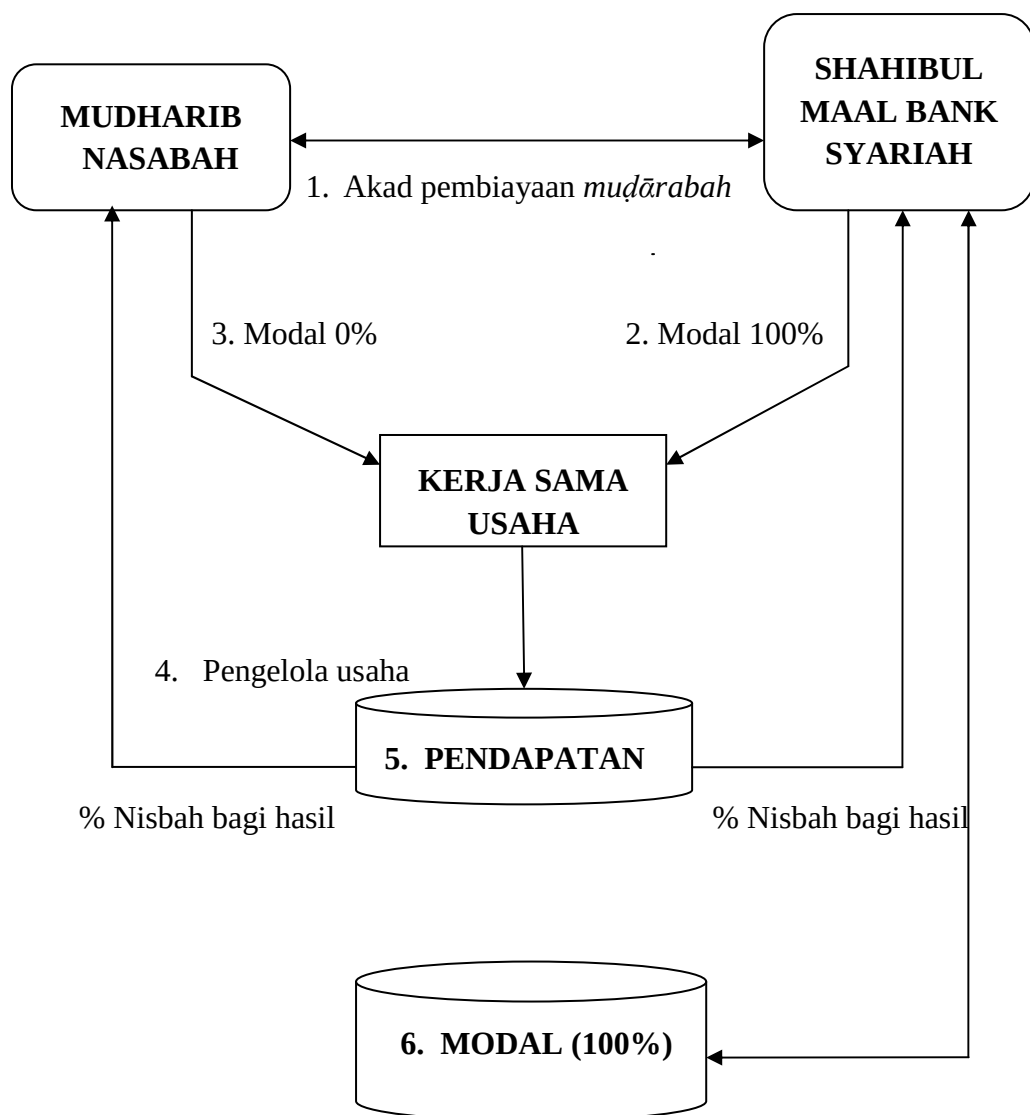
²⁰M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Kerahasiaan Al Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 727.

²¹Hendi Suhendi, *fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 136.

²²*Ibid.*, hlm. 137.

optimal. Dalam pengelolaan nasabah berhasil mendapatkan keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diterima. Sebaliknya, dalam hal nasabah gagal menjalankan usahanya dan mengakibatkan kerugian, maka seluruh kerugian di tanggung oleh *ṣāhibul māl*. Muḍārib tidak menanggung kerugian sama sekali atau tidak ada kewajiban bagi muḍārib untuk ikut menanggung kerugian atas kegagalan usaha yang dijalankan.²³

b. Skema pembiayaan *muḍārabah*



²³Ismail, *Perbankan Syariah, Op. Cit.*, hlm. 168-169.

Keterangan:

1. Bank syariah (*ṣāhibul māl*) dan nasabah (*muḍārib*) menandatangani akad pembiayaan *muḍārabah*.
2. Bank syariah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha kepada *muḍārib*.
3. Nasabah tidak menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek yang dibiayai 100% oleh bank.
4. Pengelolaan proyek usaha di jalankan oleh *muḍārib*. Bank syariah tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan
5. Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan *muḍārabah*
6. Persentase tertentu menjadi hak bank syariah, dan sisanya diserahkan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan yang di peroleh *muḍārib*, maka akan semakin besar pendapatan yang di peroleh bank syariah dan *muḍārib*.²⁴

c. Nisbah bagi hasil pembiayaan *muḍārabah*

Nisbah bagi hasil harus disepakati diawal kontrak dengan proporsi kedua belah pihak jika dijumlahkan menjadi 100%. Tingkat pembagian tersebut harus berdasarkan rasio persentase dan bukan jumlah yang ditentukan. Sebelum tiba saatnya perhitungan laba, kerja sama *muḍārabah* harus diwujudkan dalam bentuk uang dan modal yang harus disisihkan. *Muḍārib* dituntut untuk tidak mencampur semua

²⁴Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 173-174.

barang-barang bisnis *muḍārib* yang merupakan pengembangan dari modal pokok *muḍārabah*. *ṣāhibul māl* hanya akan menanggung besarnya modal yang telah diinvestasikan. Kegagalan *muḍārib* dalam mengelola usahanya, maka *muḍārib* menjadi penanggung risiko usaha.²⁵Tata cara bagi hasil usaha nasabah penerima pembiayaan investasi *muḍārabah* dengan bank islam.

1. Bank menyediakan 100% pembiayaan suatu proyek usaha.
2. Penguasaha mengelola proyek usaha tanpa campur tangan bank namun bank mempunyai hak untuk tindak lanjut dan pengawasan.
3. Bank dan pengusaha sepakat melalui negosiasi tentang porsi bagian untung masing-masing.
4. Apabila terjadi rugi, bank akan menanggung kerugian sebesar pembiayaan yang disediakan sedangkan pengusaha menanggung kerugian tenaga, waktu, managerial skill serta kehilangan nisbah keuntungan bagi hasil yang akan diperolehnya.²⁶

d. Syarat akad *muḍārabah* sebagai berikut:

1. Pemilik harta hanya menyediakan dana dalam suatu aset atau kegiatan usaha tertentu, dan tidak boleh ikut secara aktif dalam pengelolaan usaha.

²⁵Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 36-37.

²⁶Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1992), hlm. 22-23.

2. Pemilik usaha bertindak sebagai *muḍārib* dan pemilik usaha memberikan jasa (amal) mengelola harta secara penuh dan mandiri (*discretionary*) dalam bentuk aset.
3. Pengelolaan usaha dengan tata cara dan ketentuan yang telah disepakati bersama *muḍārabah muqayyadah*.
4. Jika pemilik harta memberikan kepercayaan penuh pada pemilik usaha dan memberi kebebasan kepada pemilik usaha dalam menentukan jenis usaha dan tata cara mengelola usaha disebut *muḍārabah muṭlaqah*.
5. Pemilik harta dan pemilik usaha mempunyai kesepakatan dalam cara penentuan hasil usaha yang secara umum hasil usaha berupa laba akan dibagi menurut nisbah dan waktu bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.
6. Disepakati bahwa resiko usaha berupa kerugian menjadi tanggungjawab pemilik harta jika kerugian tidak kesalahan *muḍārib*.
7. Berbeda dengan kondisi penyertaan modal yang berlaku umum di Indonesia, dalam akad *muḍārabah*, pemilik harta berhak sewaktu-waktu menarik hartanya, tetapi *muḍārib* diberi waktu untuk mencairkan harta dari usahanya.²⁷

²⁷Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 26-27.

e. Landasan Hukum Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan *muḍārabah* dalam Al-Qur'an dijelaskan salah satu dalam Q.S. An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela di antaramu...²⁸

Berdasarkan ayat diatas dapat ditarik kesimpulanya bahwa manusia dilarang untuk memakan harta dengan cara yang batil dan menganjurkan untuk mengembangkan harta dengan perniagaan yang merupakan ihtikar supaya orang-orang yang beriman tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.²⁹

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan

Bank berusaha bagaimana menghimpun dana sebesar besarnya dari masyarakat. Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank.³⁰

²⁸QS. An-Nisa [4] : 29, *Op. Cit.*, hlm. 83.

²⁹Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 62.

³⁰Priyanto pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank* (jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.1.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan

Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPL (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya semakin ketat kebijakan kredit/ analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan mengakibatkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.³¹

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/ pembiayaan dibandingkan dengan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.³²

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) atau berada diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba akan mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang.³³

³¹M.Syafi'i Antonio, bank *Syariah Dari Teori ke Praktek* (jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 46.

³²Veitzhal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 724.

³³Wangsawidjaja z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.I
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan penelitian
1	Wuri Arianti Novi Pratama (skripsi 2011) Universitas Diponegoro Semarang.	Analisis pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap pembiayaan pada perbankan syariah kasus pada Bank Muamalat tahun 2001-2011.	Independen X ₁ : DPK X ₂ : CAR X ₃ : NPF X ₄ : ROA Dependen Y: Pembiayaan	Secara parsial hanya DPK yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan . Sedangkan CAR, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan . secara simultan DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan .	Sama- sama tentang pengaruh DPK, dan NPF terhadap pembiayaan. Perbedaan peneliti menggunakan empat variabel independen yaitu DPK ,CAR, NPF dan ROA, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel dependen yaitu DPK dan NPF

2	Khoirotunni sa (Skripsi 2016) IAIN Padangsidi mpuan.	Pengaruh DPK dan FDR terhadap pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2007- 2014.	. Independen (X_1) : DPK (X_2) : FDR Dependen (Y): Pembiayaan	Hasil penelitian menunjukk n bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan	Perbedaanya penelitian dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel yang berbeda, peneliti menggunakan DPK dan NPF. Sedangkan peneliti an ini menggunakan variabel DPK dan FDR penelitian melakukan penelitian pada PT.Bank Syariak Mandiri Tbk tahun 2007-2014, sedangkan penelien ini dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2013-2017.
3	Rifky Saputra (skripsi 2014) UIN Syarif Hidayatulla h Jakarta.	Pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan (PYD) serta Implikasinya pada ROA (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010- 2013.	Independen X_1 : DPK X_2 : NPF Dependen Y: Pembiayaan yang disalurkan (PYD)	Hasil penelitian menunjukan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap PYD, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap PYD.	Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan dua vriabel independen DPK dan NPF. Namun peneliti melakukan penelitian pada bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2010-2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat syariah di Indonesia tahun 2013-2016.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teoriberhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁴

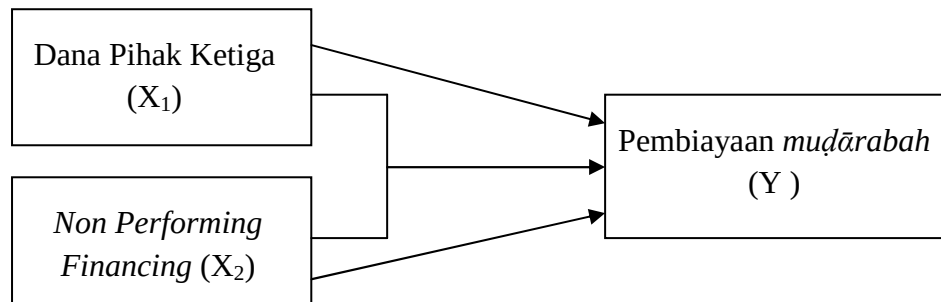
DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.

NPF merupakan Pembiayaan bermasalah yang dilihat dari segi produktivitas dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank. Pembiayaan *muḍārabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai muḍārib untuk melaksanakan kegiatan usaha bank, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas permintaan *muḍārabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen pembiayaan *muḍārabah*. Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 88.

Bagan 3.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

DPK berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah*

NPF berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah*

DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan *muḍārabah*

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.³⁵ Dalam arti lain hipotesis merupakan kesimpulan teoritis sementara dalam penelitian. Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (Hipotesis) yaitu:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan *muḍārabah*
pada BPRS di Indonesia.

³⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

H_{a1} = Terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan *muḍārabah* yang diberikan BPRS di Indonesia.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada BPRS di Indonesia.

H_{a2} = Terdapat pengaruh NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada BPRS di Indonesia.

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* pada BPRS di Indonesia.

H_{a3} = Terdapat pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* yang diberikan BPRS di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) seluruh Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Juni 2018. Adapun alasan peneliti memilih BPRS karena perkembangan BPRS sangat baik dan terus meningkat mulai tahun 2006 sebesar 105 BPRS sampai dengan 2017 sebesar 167 BPRS.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian kuantitatif. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹ Data tersebut diperoleh dari Otoritas jasa Keuangan (OJK) melalui website resmi (www.ojk.go.id). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1), dan *Non Performing Financing* (X_2), sebagai variabel bebas, (Y) sebagai variabel terikat.

¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan bulanan DPK, NPF dan pembiayaan *muḍārabah* pada BPRS seluruh Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2009-2017 (108 laporan keuangan).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴

Adapun sampel dari penelitian ini adalah data pembiayaan *muḍārabah*, DPK, NPF yang dipublikasikan oleh OJK pada BPRS yang dimulai tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 60 laporan keuangan.

²Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

³*Ibid.*, hlm.116.

⁴Rosady Ruslan, *Metode penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data DPK, NPF pembiayaan yang diakses melalui situs *www.ojk.go.id*. Data sekunder adalah data yang dapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁵ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang terkait dengan variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan pembiayaan *muḍārabah*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari laporan laporan keuangan BPRS di Indonesia yang dipublikasikan dalam situs website OJK .

⁵Suharisimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁶Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih sederhana, mudah dibaca, dan diinterpretasikan, yang biasanya sering menggunakan metode statistik.⁷ Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Software Statistical Product Service Solution SPSS Versi 22*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸

Analisis deskriptif (Descriptive) digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti minimum, maximum, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, dan lain-lain.⁹

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode uji *lilliefors* dan

⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142.

⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelolah Data Terpraksi* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), hlm. 30.

metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.¹⁰ Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, karena metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi. Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS Vers 22 dan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05.¹¹

Jika signifikansi $< 0,05$, maka Hipotesis ditolak (H_0)

Jika signifikansi $> 0,05$, maka Hipotesis diterima (H_a)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).¹² Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *durbin-watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.¹³

¹⁰*Ibid.*, hlm. 69.

¹¹*Ibid.*, hlm. 78.

¹²*Ibid.*, hlm. 106.

¹³Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2015), hlm. 225-226.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian ini peneliti hanya menggunakan uji koefisien korelasi sperman's rho, yaitu mengalokasikan variabel independen residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual terdapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.¹⁴

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.¹⁵ Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10.”¹⁶

¹⁴Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 108.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 99.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 103.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.¹⁷ Adapun model yang digunakan dalam regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : pembiayaan *muḍārabah*

a : konstanta

b_1 b_2 : koefisien regresi

X_1 : DPK

X_2 : NPF

e : *er*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.¹⁸ untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel.

¹⁷Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 120-121.

¹⁸Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 161.

Kriteria pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak (H_0)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima (H_a)

Berdasarkan Signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Hipotesis diterima (H_a)

Jika signifikansi $< 0,05$ maka Hipotesis ditolak (H_0)

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan Signifikan (Uji F)

Uji koefisien Regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁹ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel Dana Pihak ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pembiayaan mudharabah pada BPRS.²⁰

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak (H_0) dan Hipotesis diterima (H_a).

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima (H_a) dan Hipotesis ditolak (H_0).

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

¹⁹Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 239.

²⁰C. Trihendradi, *Step by Step IBM Spss 21: Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 111.

Semakin besar Nilai R^2 (mendekati 1) maka dapat dikatakan ketepatannya semakin baik, dimana dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel bebas.

Bila $R^2 = 0$ artinya variabel dari variabel terikat (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas (X) sama sekali. Sementara bila R^2 sama dengan 1 maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi.²¹

²¹Setiawan & Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

a) Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Istilah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika BRI mulai menjalankan tugasnya sebagaimana tercantum dalam ayat 1 pasal 4 undang-undang No. 14 tahun 1967 yang meliputi Bank Pembina Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Desa, Bank Pegawai dan bank-bank sejenis lainnya. status hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diakui dalam pakto tanggal 27 oktober 1998, sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan moneter dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari beberapa lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung pilih nagari (LPN) dan bank-bank lainnya. sejak dikeluarkannya undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang pokok perbankan, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut status hukumnya diperjelas melalui izin dari menteri keuangan.

Dalam perkembangan selanjutnya perkembangan BPR yang tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur hukum islam sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah

bank yang didirikan untuk melayani usaha mikro dan kecil (UMK) yang beroperasi dengan sistem syariah berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan peraturan Bank Indonesia No. 6/7/2004 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya BPRS diharapkan layanan pada UMK dapat berlangsung lebih mudah, cepat dan persyaratan yang dibutuhkan ringan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan UMK yang cenderung tidak dapat meninggalkan toko atau tempat usahanya dalam kehidupan sehariannya. Untuk itu BPRS perlu melengkapi layanannya dengan armada antar jemput setoran dan penarikan tabungan atau deposito termasuk setoran angsuran pembiayaan.¹

b) Kegiatan Usaha BPRS

Secara umum menurut UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah kegiatan usaha bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) sebagai berikut:

1. Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, penghimpunan dana tersebut dalam bentuk:
 - a. Simpanan berupa tabungan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
 - b. investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

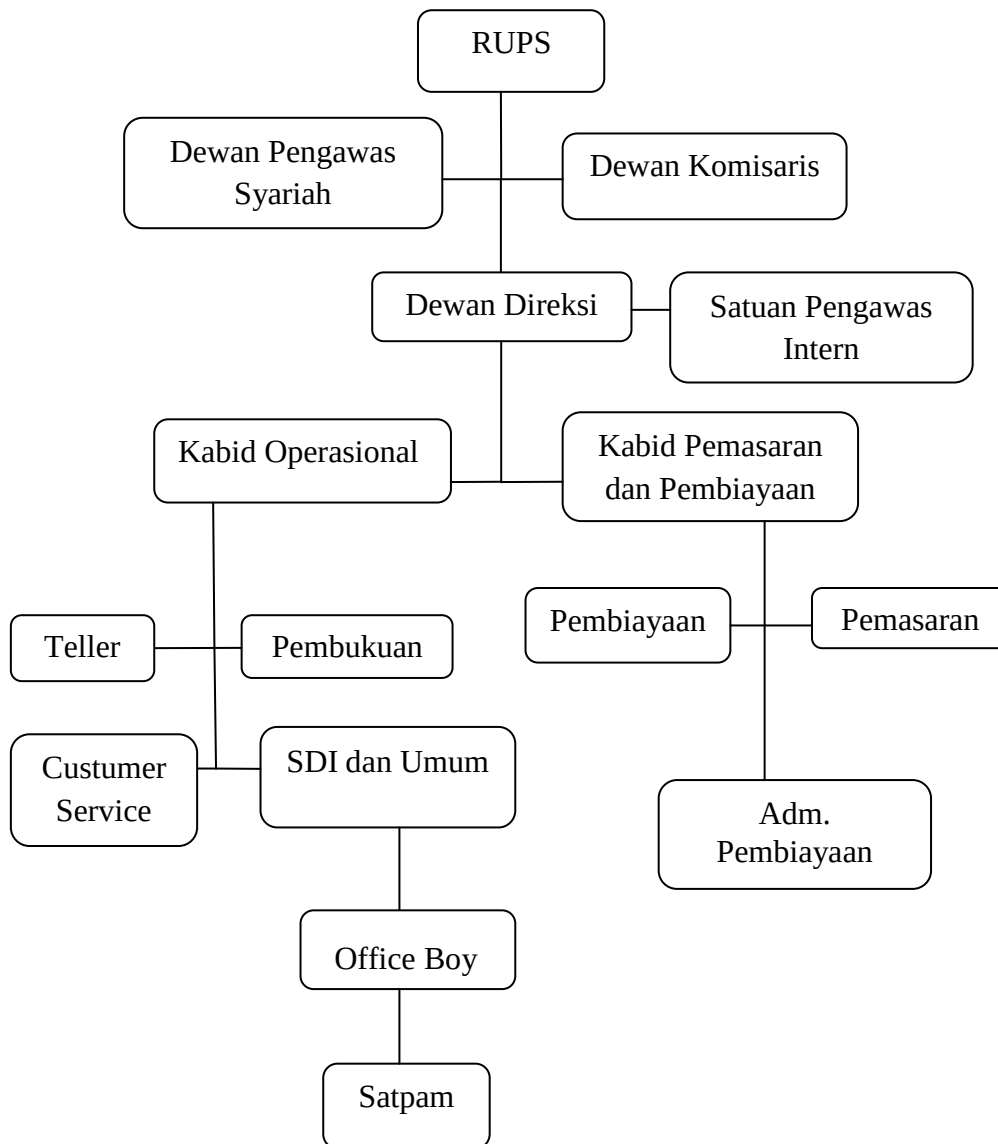
¹<http://www.ekonomi.lipi.go.id/pengembangan-bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bprs> (diakses 27 April 2018 Pukul 21.35 (WIB)).

2. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, penyaluran dana tersebut dalam bentuk:
 - a. pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan akad muḍārabah atau mushārah;
 - b. pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad murābahah, salam atau istiṣhā;
 - c. pinjaman berdasarkan akad qardh;
 - d. pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijārah atau sewa beli dalam bentuk ijārah muntahiyah bit tamlik;
 - e. pengambilalihan utang berdasarkan akad hawālah;
3. menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad muḍārabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening bank pembiayaan rakyat syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.²

²Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 201-202.

**Struktur Organisasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
Indonesia Tbk.,³**

**Gambar 3.2
Struktur Organisasi**



³<http://www.BPRS.co.id/> tentang struktur organisasi BPRS, diakses tanggal 27 April 2018, pukul 21,35 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013 sampai Desember 2017 yang diakses dari statistik perbankan syariah melalui website www.ojk.go.id. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian, diantaranya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan *muḍārabah* dari tahun 2013 sampai Desember 2017 dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Untuk masing-masing Variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan *muḍārabah* merupakan pembiayaan yang berbasis bagi hasil (*profit sharing*), dimana pihak pertama (*shahibul maal*) sebagai pemberi dana sebesar 100% dan *muḍārib* sebagai pengelola usaha tersebut. untuk melihat pembiayaan *muḍārabah*. pada perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2017 dalam data bulanan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

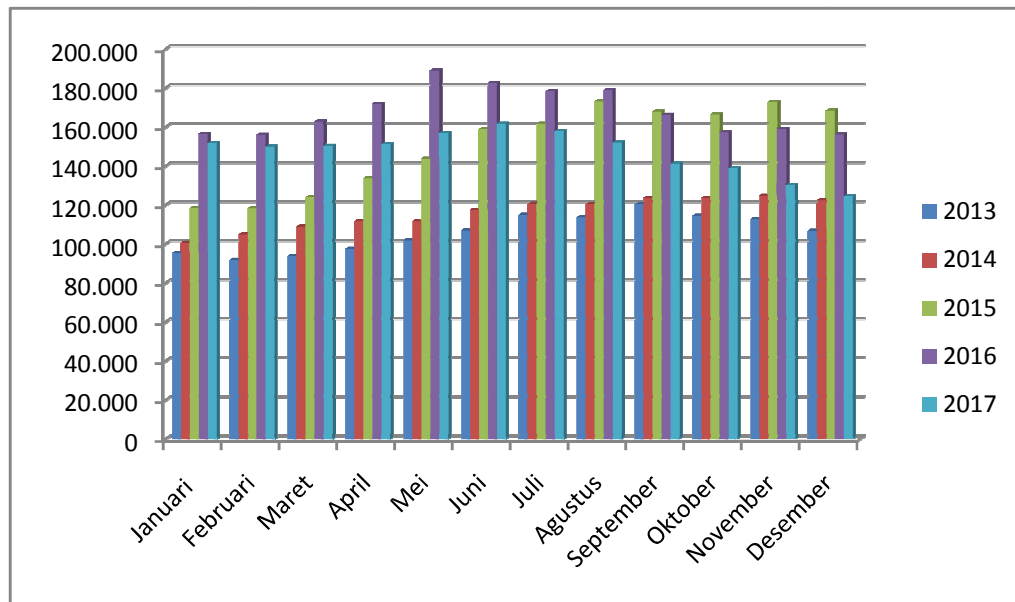
Tabel 4.I
Pembiayaan *Muḍārabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	95.465	100.689	118.415	156.595	151.719
Februari	91.994	105.018	118.353	156.048	150.070
Maret	93.794	109.039	123.975	162.910	150.444
April	97.595	111.776	133.805	171.895	151.317
Mei	101.908	111.637	143.760	189.041	156.975
Juni	106.968	117.505	158.936	182.677	161.836
Juli	115.038	120.765	161.846	178.424	158.034
Agustus	113.784	120.617	173.162	178.987	152.094
September	120.376	123.717	168.007	166.332	141.360
Oktober	114.559	123.691	166.578	157.260	138.952
November	112.799	124.847	172.820	159.029	130.231
Desember	106.851	122.467	168.516	156.256	124.497

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2017 dalam data bulanan dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 4.I
Pembiayaan *Muḍārabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2013-2017 (juta Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.I di atas dapat dilihat, bahwa pembiayaan *muḍārabah* yang di berikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi setiap bulannya. Dimana pada tahun 2013 mengalami penurunan di bulan Februari sebesar Rp.3.471.000.000, dan bulan Agustus sebesar Rp.1.254.000.000, begitu juga dengan bulan Oktober sebesar Rp.5.817.000.000, dan bulan November sebesar Rp.1.760.000.000, dan bulan Desember sebesar Rp.5.948.000.000. Sedangkan di tahun 2014 mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar Rp.139.000.000, dan di bulan Agustus sebesar Rp. 148.000.000, kemudian di bulan Oktober sebesar Rp.26.000.000, dan bulan Desember sebesar Rp.2.380.000.000. Kemudian tahun 2015 mengalami menurun di bulan Februari sebesar Rp.62.000.000, dan di bulan September sebesar Rp.5.155.000.000, di bulan Oktober sebesar

Rp.1.429.000.000, sedangkan dibulan Desember sebesar Rp.4.304.000.000. Di tahun 2016 mengalami penurunan di bulan Februari sebesar Rp.547.000.000, dan bulan Juni sebesar Rp.6.364.000.000, dan bulan Juli sebesar Rp.4.253.000.000 begitu juga dengan bulan September sebesar Rp.12.655.000.000, dan di bulan Oktober sebesar Rp.9.072.000.000, pada bulan Desember sebesar Rp.2.773.000.000. Kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar Rp.1.649.000.000, dan di bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember sebesar Rp.37.339.000.000.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Untuk melihat Dana Pihak Ketiga pada perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode (2013-2017) dalam data bulanan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

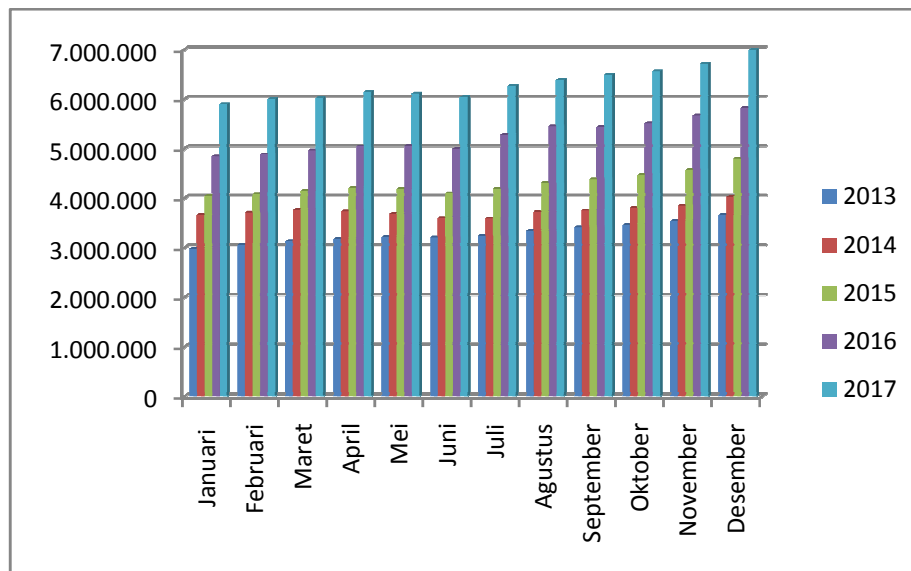
Tabel 4.2
Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

Bulan	Tahun				2017
	2013	2014	2015	2016	
Januari	2.984.272	3.669.308	4.052.117	4.845.309	5.897.239
Februari	3.061.863	3.710.588	4.082.765	4.884.414	5.999.577
Maret	3.132.989	3.765.463	4.152.997	4.965.547	6.019.516
April	3.176.886	3.734.325	4.204.807	5.045.786	6.143.791
Mei	3.215.790	3.681.411	4.193.194	5.059.287	6.113.523
Juni	3.209.453	3.598.842	4.099.039	4.997.238	6.042.107
Juli	3.240.056	3.591.662	4.192.498	5.281.377	6.268.626
Agustus	3.340.032	3.728.581	4.309.645	5.451.955	6.387.759
September	3.411.188	3.752.963	4.380.037	5.435.445	6.486.741
Oktober	3.457.890	3.801.904	4.467.490	5.509.530	6.562.411
November	3.538.801	3.852.613	4.569.375	5.669.456	6.718.910
Desember	3.666.174	4.028.415	4.801.888	5.823.964	6.987.280

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Untuk melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga pada perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2017 dalam data bulanan.

Grafik 4.2
Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga pada tahun 2013 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada awal tahun 2013 yaitu bulan Januari jumlah DPK yang dapat dihimpun sebesar Rp.2.984.272.000.000 dan terus mengalami peningkatan hingga bulan Desember 2013 menjadi Rp.3.666.174.000.000. Begitu pula dengan tahun 2014, jumlah DPK tetap mengalami peningkatan sebesar Rp.3.669.308.000.000, kemudian mengalami penurunan pada bulan April sebesar Rp.31.138.000.000, dan bulan Mei sebesar Rp.52.914.000.000, dan bulan Juni sebesar Rp.82.569.000.000, dan meningkat pada bulan Desember sebesar Rp.4.028.415.000.000. Sedangkan di tahun 2015 bulan Januari mengalami peningkatan sebesar Rp.4.052.117.000.000, kemudian menurun di bulan Mei sebesar Rp.11.613.000.000, dan bulan Juni sebesar Rp.94.155.000.000, di bulan Desember mengalami peningkatan sebesar

Rp.4.801.888.000.000. Sedangkan tahun 2016 jumlah DPK di bulan Januari sebesar Rp.4.845.309.000.000 meningkat menjadi Rp.5.823.964.000.000 pada bulan Desember. Kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan di bulan sebesar Rp.30.268.000.000, dan di bulan Juni sebesar Rp.71.416.000.000.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Perkembangan *Non Performing Financing* tiap bulannya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

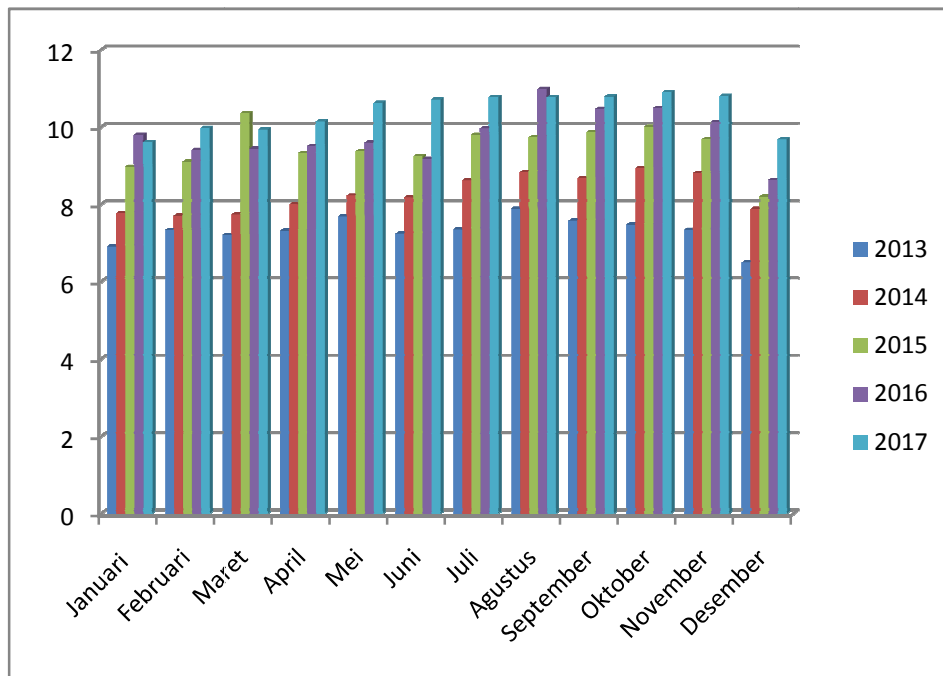
Tabel. 4.3
Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2013- 2017 (dalam %)

Bulan	Tahun				2017
	2013	2014	2015	2016	
Januari	6,91	7,77	8,97	9,08	9,61
Februari	7,33	7,71	9,11	9,41	9,98
Maret	7,21	7,74	10,36	9,44	9,94
April	7,32	8,00	9,33	9,51	10,15
Mei	7,69	8,23	9,38	9,60	10,63
Juni	7,25	8,18	9,25	9,18	10,71
Juli	7,35	8,62	9,80	9,97	10,78
Agustus	7,89	8,83	9,74	10,99	10,77
September	7,58	8,68	9,87	10,47	10,79
Oktober	7,48	8,94	10,01	10,49	10,90
November	7,34	8,81	9,69	10,13	10,81
Desember	6,50	7,89	8,20	8,63	9,68

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa NPF dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. untuk lebih jelas melihat perkembangan NPF, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.3
Non Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Tahun 2013-2017 (dalam %)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa NPF pada tahun 2013 yang dimulai dari bulan Januari sebesar 6,91% mengalami peningkatan di bulan November, begitu juga mengalami penurunan di bulan Desember sebesar 0,84%.

Di tahun 2014 NPF pada bulan Januari sebesar 7,77% mengalami peningkatan di bulan November, kemudian di bulan Desember mengalami penurunan sebesar 0,92%.

Kemudian di tahun 2015 NPF pada bulan Januari sebesar 8,97% mengalami peningkatan di bulan Maret, dan mengalami peningkatan di Oktober, kemudian di bulan Desember mengalami penurunan sebesar bulan .

1,49%. di tahun 2016 mengalami kenaikan jika dibandingkan akhir tahun terhadap awal tahunnya dalam periode ini. Dimana pada bulan Januari 2016 NPF sebesar 9,80% dan pada bulan Desember 2016 NPF menjadi 8,63%. Sedangkan di tahun 2017 NPF mengalami penurunan di bulan Maret menjadi 0,04%, dan bulan Agustus NPF menjadi 0,01%, kemudian di bulan Desember semakin menurun menjadi 1,13%.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengelola data yaitu www.ojk.go.id, dari laporan tersebut penelitian menggunakan sampel 60 bulan (5 tahun) yaitu DPK, NPF, dan pembiayaan mudharabah dari tahun 2013 sampai 2017. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	2984272,00	6987280,00	4574235,1500	1119696,50260
NPF	60	6,50	10,99	9,0555	1,22284
pembiayaan_mudharabah	60	91994,00	189041,00	137567,5833	26606,13127
Valid N (listwise)	60				

Sumber: hasil output SPSS.Versi 22

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan jumlah sampel untuk setiap variabel yang diambil dari data bulanan mulai

Januari 2013 hingga bulan Desember 2017 adalah 60 (N) yang berarti semua data dapat di proses. pencapaian DPK minimum BPRS tersebut sebesar Rp.2.984.272.000.000, DPK maximum sebesar Rp. Rp.6.987.280.000.000, dan rata-rata DPK tersebut sebesar Rp. 4.574.235,150.000, dan standar deviasi DPK BPRS tersebut sebesar Rp.1.119.696.502.600, pencapaian NPF minimum sebesar 6,50 NPF maximumnya sebesar 10,99. Sedangkan NPF rata-ratanya sebesar 9,0555 dan standar deviasi NPF BPRS tersebut sebesar 1,22284. Jumlah pembiayaan *muḍārabah* minimum sebesar Rp.91.994.000.000, pembiayaan *muḍārabah* maximum sebesar Rp.189.041.000.000, sedangkan pembiayaan *muḍārabah* rata-rata sebesar Rp.137.567.583.300, dan standar deviasi pembiayaan *muḍārabah* sebesar Rp.26.606.131.270.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data yang menggunakan program SPSS Versi 22. data variabel yang baik adalah apabila hasil perhitungan KS lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	17862,29068621
Most Extreme Absolute	,111
Differences Positive	,111
Negative	-,065
Test Statistic	,111
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065 ^c

Sumber: hasil output SPSS Vers 22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *asymp.sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,065 artinya nilai *asymp.sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel DPK, NPF dan Pembiayaan *muḍārabah* berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

3. Uji Asumsi klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *durbin-waston* (DW), yang sesuai ketentuan Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,746 ^a	,556	,540	18038,07648	0,406

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: pembiayaan_mudharabah

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Dari hasil output di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai dari DW sebesar 0,406 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,406 < +2$). Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi spearman's rho, yaitu untuk melihat tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual terdapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X_1 DPK, X_2 NPF dan variabel terikat Y Pembiayaan *Muḍārabah*.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual	DPK	NPF
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,131	,048
		Sig. (2-tailed)	.	,320	,718
		N	60	60	60
	DPK	Correlation Coefficient	,131	1,000	,891**
		Sig. (2-tailed)	,320	.	,000
		N	60	60	60
	NPF	Correlation Coefficient	,048	,891**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,718	,000	.
		N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara DPK dan NPF dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi (sig 2-tailed) lebih dari 0,05. kemudian nilai DPK 0,320 > 0,05 dan nilai NPF 0,718 > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara sesama variabel bebas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6499,369	19669,849		-,330	,742		
DPK	,001	,004	,049	2,308	,000	,305	3,282
NPF	15317,504	3479,260	,704	4,403	,000	,305	3,282

a. Dependent Variable: pembiayaan_mudharabah
Sumber: hasil output SPSS. Vers 22

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Variance inflation Factor apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Koefisien VIF dari variabel DPK dan NPF sebesar 3,282, lebih kecil dari 10. *Tolerance* dari DPK dan NPF sebesar 0,305 yaitu lebih besar dari 0,10 sehingga bisa dikatakan bahwa antara variabel DPK dan NPF tidak terjadi multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah digunakan untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih dalam variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS Vers 22 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6499,369	19669,849		-,330	,742		
DPK	,001	,004	,049	2,308	,000	,305	3,282
NPF	15317,504	3479,260	,704	4,403	,000	,305	3,282

a. Dependent Variable: pembiayaan_mudharabah
Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas. maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{PMH} = -6499,369 + 0,001, \text{DPK} + 15317,504 \text{ NPF}$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan bahwa:

1. Nilai constanta sebesar -6499,369 artinya jika DPK dan NPF nilainya 0, maka jumlah nilai pembiayaan *mudārabah* menjadi sebesar -6.499.369 rupiah.
2. koefisien DPK sebesar 0,001 artinya apabila DPK meningkat 1 rupiah, maka jumlah pembiayaan *mudārabah* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 rupiah.
3. koefisien NPF sebesar 15317,504 menunjukkan bahwa apabila NPF meningkat 1 persen dan variabel lain tetap maka jumlah pembiayaan *mudārabah* akan mengalami penurunan sebesar 15317,504 persen.
4. Nilai error dalam penelitian ini adalah 19669,8

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam mengambil keputusan dengan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10

Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6499,369	19669,849		-,330	,742
DPK	,001	,004	,049	2,308	,000
NPF	15317,504	3479,260	,704	4,403	,000

a. Dependent Variable: pembiayaan_mudharabah
Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Uji parsial DPK dengan tingkat signifikan 0,05. nilai t_{hitung} DPK diketahui sebesar 2,308 dan nilai t_{tabel} 1,67203. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudārabah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,308 > 1,67203$), maka dapat disimpulkan H_a

diterima dan H_0 ditolak. artinya secara parsial variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*.

- b.** Uji parsial NPF dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t_{hitung} NPF diketahui sebesar 4,403 dan nilai t_{tabel} 1,67203. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,403 > 1,67203$), maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*..

b. Uji koefisien Regresi Secara Simultan signifikan (uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pembiayaan *muḍārabah*, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini X_1 DPK, X_2 NPF dan variabel terikat Y pembiayaan *muḍārabah*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.11
Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22940422936,978	2	11470211468,489	34,731	,000 ^b
	Residual	18824624284,955	57	330256566,403		
	Total	41765047221,933	59			

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Hasil output diatas menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 34,731. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$, atau $60-2-1 = 57$. Dapat dilihat pada tabel distribusi F bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(34,731 > 2,77)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan variabel NPF memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap pembiayaan mudārabah.

c. Koefisien Determinasi R^2

Uji Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel terikat. dalam hal ini nilai R^2 kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variasi variabel sangat terikat, adapun hasil uji Determinasi yang tinggi.

Tabel 4.12
Hasil uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,556	,540	18038,07648

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya R menyatakan korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar menjadi 0,746 artinya korelasi antara variabel DPK dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* sebesar 0,746. Sedangkan R Square sebesar 0,556 artinya pengaruh variabel DPK dan NPF terhadap pembiayaan *muḍārabah* sebesar 74,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 25,4% , dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sementara Adjusted R Square sebesar 0,540.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinieritas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t, uji f dan R^2).

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statisti dengan menggunakan program SPSS V.22. Nilai R squer (R^2) sebesar 0,746 artinya bahwa variabel independen (DPK dan NPF mampu menjelaskan variabel dependen (pembiayaan *muḍārabah*) sebesar 74,6 % sedangkan sisanya 25,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

a. Pengaruh Dana pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan mudārabah pada BPRS.

Secara parsial variabel DPK berpengaruh dan signifikansi terhadap pembiayaan mudārabah pada Bank Pembiayaan rakyat Syariah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,308 > 1,67203$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh priyanto pandia, dalam buku Manajemen dana dan kesehatan bank, yang mengatakan bahwa “semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang dapat diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. Wuri Arianto Novi Pratama yang berjudul Analisis pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performin Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan pada Perbankan syariah, (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011) menyatakan bahwa secara parsial DPK berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti Khoirotunnisa yang berjudul pengaruh DPK dan FDR terhadap

pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2007-2014, menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan.

b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudārabah pada BPRS.

Secara parsial variabel NPF berpengaruh dan signifikansi terhadap pembiayaan mudārabah pada Bank Pembiayaan rakyat Syariah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,403 > 1,67203$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh M. Syafi'i Antonio yang berjudul Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, yang mengatakan bahwa “Semakin diketat kebijakan kredit maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imran Rifky Saputra (Skripsi 2014) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang mengatakan bahwa *Non Perperforming financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan.

c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudārabah pada BPRS.

Secara simultan variabel DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan mudārabah pada Bank Pembiayaan rakyat Syariah. hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($34,731 > 2,77$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan

variabel NPF memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap pembiayaan mudārabah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wuri Arianto Novi Pratama pada tahun 2011. Khoirotunnisa pada tahun 2016, Imran Rifky pada tahun 2014, memperoleh hasil DPK, NPF dan pembiayaan secara simultan mempengaruhi pembiayaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yaitu Wuri Arianto Novi Pratama, Khoirotunnisa, Imran Rifky maka dapat dikatakan terdapat kesamaan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Di mana variabel DPK (X_1) dan NPF (X_2) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudārabah (Y).

D. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapat hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaannya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusun skripsi ini, yaitu:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis masih kurang.
- b. Keterbatasan waktu, tenaga serta dana penulis yang tidak mencakupi untuk penelitian lebih lanjut.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *mudārabah* pada BPRS tahun 2013-2017” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,308 > 1,67203$), maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. artinya secara parsial variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *mudārabah*.
- b. Secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,403 > 1,67203$), maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *mudārabah*..
- c. Secara simultan, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non performing Financing (NPF) memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($34,731 > 2,77$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan variabel NPF memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap pembiayaan *mudārabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

B. Saran

1. Kepada seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah agar lebih memperhatikan rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk meningkatkan modal yang akan dimiliki oleh Bank pembiayaan Rakyat Syariah di seluruh Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengelolaan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, mengingat sampel digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah.
3. kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun ide kesempurnaan skripsi ini, serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisi Fiqh dan Keuangan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- C. Trihendradi, *Step by Step IBM Spss 21: Analisis Data Statistik* Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-quran dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelolah Data Terpraksi* Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank syariah* Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Hendi Suhendi, *fiqh Muamalah* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Karnaen Perwataatmdja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1992.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

- Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011..
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- M.Syafi'i Antonio, *bank Syariah Dari Teori ke Praktek* Jakarta: Gema Insani, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Tafsi Al Misbah: Pesan, Kesan dan kerahasiaan Al quran* Jakata: Lentera Hati, 2002.
- Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Priyanto pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rosady Ruslan, *Metode penelitian Public Relations dan Komnikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2010.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Suharisimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* Jakarta: Pramuka Raya, 2003.
- Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Trisadini p. Usanti & Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Veitzhal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Wangsaawidjaja., *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2012.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika 2008.

Sumber Skripsi dan Jurnal

Billy Arma Protama, “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan* Thesis, Universitas Diponegoro semarang, 2010”.

Sumber Internet

[Http//www. Otoritas Jasa Keuangan.go.id](http://www.OtoritasJasaKeuangan.go.id), diakses 01 Maret 2018 Pukul 21.11 Wib.

<http;www.ekonomi.lipi.go.id/> pengembangan-bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bprs (diakses 27 April 2018 Pukul 21.35 (WIB).

<http;www.BPRS.co.id/> tentang struktur organisasi BPRS, diakses tanggal 27 April 2018, pukul 21,35 WIB.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	II
a) Pengertian DPK.....	I1
b) Simpanan Giro (Demand Deposito).....	I2
c) Tabungan (Saving)	I3
d) Deposito	I5
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	I7
a) Pengertian NPF	I7
b) Sebab-sebab pembiayaan bermasalah	I8
c) Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	20
3. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	22
a) Pengertian <i>Muḍārabah</i>	22
b) Skemapembiayaan <i>Muḍārabah</i>	23
c) Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	24

d) Syarat akad <i>Muḍārabah</i>	25
e) Landasan Hukum pembiayaan <i>muḍārabah</i>	27
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan.....	27
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap pembiayaan.....	28
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
a. Populasi.....	35
b. Sampel.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
a. Analisis Deskriptif.....	37
b. Uji Normalitas	38
c. Uji Asumsi Klasik	38
1) Uji Autokorelasi	38
2) Uji Heteroskedastisitas	39
3) UjiMultikolinearitas	39
d. Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
e. Uji Hipotesis.....	40
1) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	40
2) Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	41
3) Koefisien Determinasi (R^2).....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
1. Sejarah dan Perkembangan PT BPRS Indonesia	43
2. Kegiatan Usaha BPRS Syariah	44
3. Struktur Organisasi PT BPRS Indonesia	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Pembiayaan <i>muḍārabah</i>	47
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	50
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	53
C. Hasil Analisis Data.....	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Uji Normalitas.....	57
3. Uji Asumsi Klasik.....	58
a. Uji Autokorelasi	58

b. Uji Heteroskedastisitas.....	59
c. UjiMultikolinearitas	60
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
5. Uji Hipotesis	63
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	63
b. Uji Signifikan Simultansi (Uji F).....	64
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
6. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan <i>Muḍārabah Pada BPRS</i>	67
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap pembiayaan <i>Muḍārabah pada BPRS</i>	68
3. Pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan <i>Muḍārabah</i> pada BPRS.....	68
4. Keterbatasan peneliti	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.I	DPK, NPF dan Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> Tahun 2013-2017	4
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel.....	7
Tabel 2.I	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.I	Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> . pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah).....	48
Tabel 4.2	Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)	51
Tabel 4.3	<i>Non Performing Financing</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013- 2017 (dalam %)......	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskripti	56
Tabel 4.5	Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Berganda.....	62
Tabel 4.10	Hasil uji t.....	63
Tabel 4.11	Hasil uji F.....	65
Tabel 4.I2	Hasil uji R^2	65

DAFTAR GAMBAR

Bagan	3.1	Kerangka Pikir	32
Gambar	3.2	Stuktur Organisasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia Tbk.,.....	46

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> . Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah).....	49
Grafik 4.2	Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah).....	51
Grafik 4.3	<i>Non Performing Financing</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017 (dalam %)	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pembiayaan Muḍārabah (Y) pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017.
- Lampiran 2 Dana Pihak Ketiga (X1) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017.
- Lampiran 3 Non Performing Financing (X2) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017.
- Lampiran 4 Titik Persentase Distribusi t
- Lampiran 5 Titik Persentase Distribusi F
- Lampiran 6 Hasil Output SPSS Vers 22

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: YENI SUPRIANA LUBIS
Nama Panggilan	: Yeni
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Sungai Berombang 10 Oktober 1994
Anak Ke	: 5 (Lima) dari 11 (Sebelas) bersaudara
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Aek Nabara Kec. Aek Nabara Barumon, Kab. Padang lawas, Provinsi Sumatera Utara
Telepon, HP	: 082274528173
E-mail	: yenisufriana@yahoo.com

ORANG TUA

Nama Orang tua	
Ayah	: Soleman Lubis
Ibu	: Mastiogun Daulay
Alamat	: Aek Nabara, Kec. Aek Nabara Barumon
Pekerjaan Orang tua	
Ayah	: Petani
Ibu	: Petani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007	: SD Negeri Aek Nabara
Tahun 2007-2010	: MTSs Padang Hunik
Tahun 2010-2013	: MAN Marenu
Tahun 2013-2017	: Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

Lampiran I

Pembiayaan *Muḍārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah Tahun 2013-2017

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	95.465	100.689	118.415	156.595	151.719
Februari	91.994	105.018	118.353	156.048	150.070
Maret	93.794	109.039	123.975	162.910	150.444
April	97.595	111.776	133.805	171.895	151.317
Mei	101.908	111.637	143.760	189.041	156.975
Juni	106.968	117.505	158.936	182.677	161.836
Juli	115.038	120.765	161.846	178.424	158.034
Agustus	113.784	120.617	173.162	178.987	152.094
September	120.376	123.717	168.007	166.332	141.360
Oktober	114.559	123.691	166.578	157.260	138.952
November	112.799	124.847	172.820	159.029	130.231
Desember	106.851	122.467	168.516	156.256	124.497

Sumber:, www.ojk.go.id, data diolah

Lampiran 2

Dana Pihak Ketiga Pada Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah Tahun 2013-2017

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	2.984.272	3.669.308	4.052.117	4.845.309	5.897.239
Februari	3.061.863	3.710.588	4.082.765	4.884.414	5.999.577
Maret	3.132.989	3.765.463	4.152.997	4.965.547	6.019.516
April	3.176.886	3.734.325	4.204.807	5.045.786	6.143.791
Mei	3.215.790	3.681.411	4.193.194	5.059.287	6.113.523
Juni	3.209.453	3.598.842	4.099.039	4.997.238	6.042.107
Juli	3.240.056	3.591.662	4.192.498	5.281.377	6.268.626
Agustus	3.340.032	3.728.581	4.309.645	5.451.955	6.387.759
September	3.411.188	3.752.963	4.380.037	5.435.445	6.486.741
Oktober	3.457.890	3.801.904	4.467.490	5.509.530	6.562.411
November	3.538.801	3.852.613	4.569.375	5.669.456	6.718.910
Desember	3.666.174	4.028.415	4.801.888	5.823.964	6.987.280

Sumber:, www.ojk.go.id, data diolah

Lampiran 3

Non Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah Tahun 2013- 2017

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	6,91	7,77	8,97	9,08	9,61
Februari	7,33	7,71	9,11	9,41	9,98
Maret	7,21	7,74	10,36	9,44	9,94
April	7,32	8,00	9,33	9,51	10,15
Mei	7,69	8,23	9,38	9,60	10,63
Juni	7,25	8,18	9,25	9,18	10,71
Juli	7,35	8,62	9,80	9,97	10,78
Agustus	7,89	8,83	9,74	10,99	10,77
September	7,58	8,68	9,87	10,47	10,79
Oktober	7,48	8,94	10,01	10,49	10,90
November	7,34	8,81	9,69	10,13	10,81
Desember	6,50	7,89	8,20	8,63	9,68

Sumber:, www.ojk.go.id, data diolah

Lampiran 4: Hasil Output SPSS Vers 22

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	2984272,00	6987280,00	4574235,1500	1119696,50260
NPF	60	6,50	10,99	9,0555	1,22284
pembiayaan_mudharabah	60	91994,00	189041,00	137567,5833	26606,13127
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17862,29068621
Most Extreme	Absolute	,111
Differences	Positive	,111
	Negative	-,065
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,746 ^a	,556	,540	18038,07648	0,406

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual	DPK	NPF
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,131	,048
		Sig. (2-tailed)	.	,320	,718
		N	60	60	60
	DPK	Correlation Coefficient	,131	1,000	,891**
		Sig. (2-tailed)	,320	.	,000
		N	60	60	60
	NPF	Correlation Coefficient	,048	,891**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,718	,000	.
		N	60	60	60

5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6499,369	19669,849		-,330	,742		
DPK	,001	,004	,049	2,308	,000	,305	3,282
NPF	15317,504	3479,260	,704	4,403	,000	,305	3,282

6. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6499,369	19669,849		-,330	,742		
DPK	,001	,004	,049	2,308	,000	,305	3,282
NPF	15317,504	3479,260	,704	4,403	,000	,305	3,282

7. uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6499,369	19669,849		-,330	,742
DPK	,001	,004	,049	2,308	,000
NPF	15317,504	3479,260	,704	4,403	,000

a. Dependent Variable: pembiayaan_mudharabah

8. Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22940422936,978	2	11470211468,489	34,731	,000 ^b
Residual	18824624284,955	57	330256566,403		
Total	41765047221,933	59			

9. uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,556	,540	18038,07648



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH* PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

YENI SUPRIANA LUBIS

NIM. 13 220 0043

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

2018



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN *MUDĀRABAH* PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

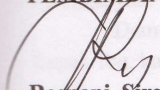
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

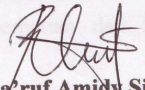
YENI SUPRIANA LUBIS

NIM. 13 220 0043

PEMBIMBING I


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II


Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., MM
NIP. 19811106 201503 1 001

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.**Yeni Supriana Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 Juni 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Yeni Supriana Lubis** yang berjudul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Muḍārabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipannggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 201312 2 001

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., MM
NIP.19811106 201503 1 001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Supriana Lubis

NIM : 13 220 0043

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan *Mudārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat syariah Tahun 2013-2017.”** Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 25 Mei 2018
Yang menyatakan



YENI SUPRIANA LUBIS
NIM. 13 220 0043

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yeni Supriana Lubis
NIM : 13 220 0043
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Muqārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014. Tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Mei, 2018

Saya yang menyatakan



Yeni Supriana Lubis
NIM. 13 220 043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yeni Supriana Lubis
NIM : 13 220 0043
Fak/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Mudārabah* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017.

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 1015

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 201101 1 005

Anggota

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 1015

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 201101 1 005

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu/ 30 Juni 2018
Pukul : 15.00 s/d 17.00
Hasil/Nilai : Lulus / 71,25 (B)
IPK : 3,17
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN
MUḍĀRABAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT TAHUN
2013-2017**

: YENI SUPRIANA LUBIS

: 13 220 0043

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 05 Juli 2018
Dekan



Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 1015

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Muḍārabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2013-2017”**. Shalawat dan salam Peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan kezaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si., selaku wakil dekan bagian akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN padangsidimpuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., MM., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu

pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Soleman Lubis dan Ibunda Mastiogun Daulay, yang telah banyak memberikan semangat agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga serta bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah. Selain itu limpahkan pengorbanan dukungan moril dan materil, kesabaran, keikhlasan, perhatian, serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tidak semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Tidak lupa juga rasa terimakasih Peneliti atas doa-doa dari Kakak Meriani Lubis, S.Pd, serta abang iparnya, yang saya banggakan dan Kakak Aisyah Lubis, S.Pd, yang saya banggakan, Abang Indra Mayu Lubis serta isterinya, Abang Jeni Hefri Lubis serta isterinya, Desriyanti Lubis, mudah-mudahan cepat menyusul untuk mencapai gelar S.Pd serta ade ipar, Mariati Lubis, semangat untuk belajar dalam perkuliahan, Nur khoiriah Lubis serta ade ipar, Esif Yonneri Lubis, Deni Hamdani Lubis, Nur Aisyah Assifa Lubis, yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita dapat menjadi hambanya yang taat, menjadi anak yang shalih dan shalihah, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi orang lain.

8. Untuk sahabat-sahabat terbaik Peneliti Amelia Rosa, Nurimah Ritonga, Mahdalena Nasution, dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan

satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-1 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan yang masih menyusun skripsi semoga cepat selesai dan menjadi orang-orang yang sukses.
10. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2016 yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

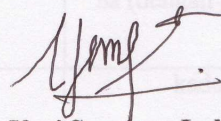
Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 25 Mei 2018

Peneliti



Yeni Supriana Lubis
NIM. 13 220 0043